

ABSTRAK

Dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek konstruksi, sering menjadi suatu kebutuhan untuk melakukan percepatan terhadap durasi proyek. Adanya kendala-kendala didalam penyelenggaraan proyek yang sering mengalami keterlambatan, membuat pelaksana proyek perlu menerapkan fungsi manajemen secara matang.

Percepatan proyek dilakukan dengan kerja lembur selama 4 jam sehari, dan dikerjakan pada item yang terdapat pada jalur kritis yang dimulai dari item pekerjaan yang memiliki cost slope terkecil.

Hal ini menyebabkan biaya langsung bertambah dan berkurangnya biaya tak langsung. Dari hasil perhitungan diperoleh waktu penyelesaian proyek optimum yaitu 48 hari dengan biaya total proyek Rp. 540,922,320.86. Sedangkan waktu penyelesaian normal 62 hari dengan biaya total proyek Rp. 493,403,367.14. Jadi terjadi pengurangan durasi selama 13 hari dengan penambahan biaya sebesar Rp. 47.518.953,72.

Key word : *Jaringan kerja, crashing*



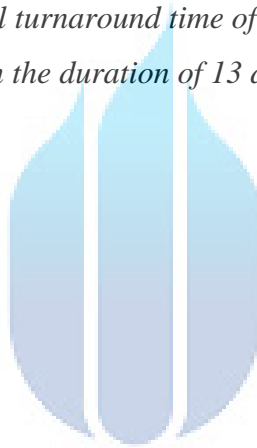
ABSTRACT

In the planning and execution of construction projects, often becomes a necessity to accelerate the project duration. The constraints in the implementation of projects that are experiencing delays, making the project implementers need to carefully implement the management function.

Acceleration project done overtime for 4 hours a day, and worked on the items that are on the critical path that starts from the work item has the smallest cost slope.

This leads to increased direct costs and indirect costs reduced. From the calculations, the optimum project completion time is 48 days with a total project cost of Rp. 540,922,320.86. While the normal turnaround time of 62 days with a total project cost of Rp. 493,403,367.14. So a reduction in the duration of 13 days with the addition of a fee of Rp. 47,518,953.72.

Key word: Networking, crashing



UNIVERSITAS
MERCU BUANA